

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA
KARTU SUKU KATA BERGAMBAR KELOMPOK B DI TK
SETIABUDI KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



OLEH:

**NAMA: SETYACHOIRUNNISA
NIM : 148620722021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA
KARTU SUKU KATA BERGAMBAR KELOMPOK B DI TK
SETIABUDI KABUPATEN SORONG**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam Ujian Skripsi Pada

tanggal, 14 Juli 2026

Oleh:

SETYACHOIRUNNISA

HALAMAN PERSETUJUAN

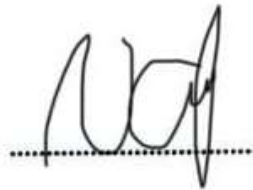
**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA
KARTU SUKU KATA BERGAMBAR KELOMPOK B DI TK
SETIA BUDI KABUPATEN SORONG**

NAMA : Setya Choirunnisa
NIM : 148620722021

Telah disetujui tim pembimbing
Pada, 10 Juli 2026

Pembimbing I

Nur Rokhima, M.Pd.
NIDN : 1410129401

Handwritten signature of Nur Rokhima, M.Pd. in black ink, positioned above a horizontal dotted line.

Pembimbing II

Septia Nurul Wathani, M.Pd.
NIDN : 1418099401

Handwritten signature of Septia Nurul Wathani, M.Pd. in black ink, positioned above a horizontal dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA BERGAMBAR KELOMPOK B DI TK SETIA BUDI KABUPATEN SORONG

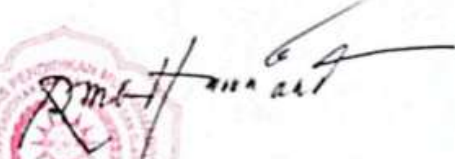
NAMA : Setya Choirunnisa
NIM : 148620722021

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 14 Juli 2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga




Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Siti Hardianti, M.Pd
NIDN. 1422079701


.....

2. Mersi Axelina, M.Pd
NIDN. 1426039101


.....

3. Nur Rokhima, M.Pd
NIDN. 1410129401


.....

ABSTRAK

Setya Choirunnisa. 148620722021. **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar di Kelompok B TK Setia Budi Kabupaten Sorong**. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juli, 2026. Nur Rokhima, M.Pd, Septia Nurul Wathani, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong sebelum dan setelah penggunaan media kartu suku kata bergambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 10 anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media kartu suku kata bergambar, kemampuan membaca permulaan anak masih beragam. Sebagian anak telah mampu mengenal beberapa huruf dan membacakan kata sederhana, sedangkan beberapa anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan dan membedakan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana. Setelah penggunaan media kartu suku kata bergambar, kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan perkembangan pada aspek pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Anak lebih mudah mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan serta membedakan bunyi huruf, membaca kata sederhana, dan mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai. Penggunaan media kartu suku kata bergambar juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga memudahkan guru dalam memberikan stimulasi membaca permulaan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kartu suku kata bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendeskripsikan dan menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak pada aspek pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana di Kelompok B TK Setia Budi Kabupaten Sorong.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan, Kartu Suku Kata Bergambar Kelompok B*

ABSTRACT

Setya Choirunnisa. 148620722021. *An Analysis of Early Reading Skills Through the Use of Picture-Based Syllable Cards Among Group B Children at Setia Budi Kindergarten, Sorong Regency*. Undergraduate Thesis. Faculty of Language, Social, and Sports Education. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. July 2026. Supervisors: Nur Rokhima, M.Pd. and Septia Nurul Wathani, M.Pd.

This study aimed to describe the early reading skills of Group B children at Setia Budi Kindergarten, Sorong Regency, before and after the use of picture syllable card media. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of 10 children from Group B at Setia Budi Kindergarten, Sorong Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results showed that before the use of picture syllable card media, the children's early reading skills varied. Some children were able to recognize several letters and read simple words, while others still experienced difficulties in recognizing vowels and consonants, identifying and distinguishing letter sounds, and reading simple words. After the use of picture syllable card media, the children's early reading skills showed improvement in the aspects of letter recognition, letter sound awareness, and simple word reading. The children became more capable of recognizing vowels and consonants, identifying and distinguishing letter sounds, reading simple words, and matching words with the appropriate pictures. The use of picture syllable card media also created a more interesting, interactive, and developmentally appropriate learning environment for young children, making it easier for teachers to provide gradual stimulation for early reading skills. Based on the findings, it can be concluded that picture syllable card media can be used as a learning medium to describe and stimulate children's early reading skills in the aspects of letter recognition, letter sound awareness, and simple word reading among Group B children at Setia Budi Kindergarten, Sorong Regency.

Keywords: *Early Reading Skills, Picture Syllable Cards Media, Early Childhood.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 10 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,

Setya Choirunnisa
NIM :148620722021

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu”. (QS. AL Imran: 200).

"Dari yang mustahil menjadi selesai juga akhirnya."

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kemudahan, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala puji hanya bagi-Mu, Tuhan semesta alam.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Yulianto dan Ibu Halimatus Sa'diyah, terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah terputus, serta perjuangan yang tak pernah terlihat lelah. Terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis pulang, menjadi penyemangat saat penulis merasa lemah, dan menjadi alasan terbesar untuk terus melangkah. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas setiap pengorbanan, air mata, kesabaran, dan kasih sayang yang telah diberikan. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk segala cinta yang telah Bapak dan Ibu curahkan. Semoga setiap langkah dan pencapaian penulis dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Bapak dan Ibu.
3. Kakak dan kakak ipar tercinta, Dian Alief Febriansyah, Iin Nursbiela Rosyadha Putri, Nur Anisa Sani, dan Agus Setiawan, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi PG PAUD serta seluruh bapak dan ibu dosen PG PAUD, terima kasih atas ilmu, pengalaman, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Nur Rokhima, M.Pd. dan Ibu Septia Nurul Wathani, M.Pd., terima kasih atas waktu, kesabaran, arahan, serta ilmu yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan dalam Grup WA "Pejuang Skripsi", Rusniati Hingaro, Dewi Febriani Astuti, dan Nafadza Fadhlillah, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi teman berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman “Moswaren Pride”, Nurul Adzimah Kalauw, Tri Devi Dian Lestari, Kurnia, dan Rinda, terima kasih atas persahabatan, dukungan, perhatian, serta kenangan indah yang telah dilalui bersama.
8. Adik bungsu penulis, Muhammad Azka Nafis, terima kasih atas doa, dukungan, dan keceriaan yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kelak kamu meraih semua mimpimu.
9. Seseorang yang spesial dalam hidup penulis, terima kasih atas perhatian, kesabaran, doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, menghibur penulis di saat lelah, dan menemani berbagai proses dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap kuat, percaya diri, dan terus melangkah hingga mencapai titik ini.
10. Untuk penulis sendiri, terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita dan kesuksesan di masa yang akan datang.
11. Untuk sepupuku tersayang, Nefiella Zayyana, terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Guru dan anak-anak Kelompok B TK Setia Budi Kabupaten Sorong, terima kasih atas kesempatan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Kalian telah menjadi inspirasi dan bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kemampuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong”*** ini dengan baik.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membimbing dan membantu penulis, baik berupa waktu, tenaga, maupun ide-ide baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga UNIMUDA Sorong.
3. Ibu Yolana Marjuk, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Rokhima, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Septia Nurul Wathani, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang juga telah memberikan banyak bimbingan, arahan serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen FABIO yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah di UNIMUDA Sorong.
7. Orang tua dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti, sehingga penulis memiliki kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

8. Rekan-rekan seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Sorong, 10 Juli 2026

SetyaChoirunnisa
NIM148620722021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	6
a. Pengertian Membaca Permulaan	6
b. Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	8
c. Tingkat Capaian Perkembangan Membaca Permulaan Anak	10
d. Faktor Kemampuan Membaca Permulaan Anak	11
2. Kartu Suku Kata.....	15
a. Pengertian Kartu Suku Kata	15
b. Kartu Suku Kata Bergambar	17
c. Manfaat Kartu Suku Kata Bergambar	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B.	WaktudanTempatPenelitian.....	26
C.	SubjekPenelitian	26
D.	TeknikPengumpulan Data.....	26
E.	InstrumentPenelitian.....	28
F.	TeknikAnalisisData	29
BAB IV HASILPENELITIANDANPEMBAHASAN.....		31
A.	Hasil Penelitian	31
B.	Pembahasan	38
BAB V PENUTUP.....		41
A.	Kesimpulan	41
B.	Saran	42
DAFTARPUSTAKA.....		44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan.....	34
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh kartu suku kata bergambar	19
Gambar 2.2 Bagian kerangka berpikir	22
Gambar 4.1 Kegiatan pengenalan kartu suku kata bergambar	33
Gambar 4.2 Kegiatan pengenalan huruf vokal dan konsonan	34
Gambar 4.3 Kegiatan membaca kata sederhana	37

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran1 SuratIzin Penelitian	77
Lampiran2 SuratKeteranganSelesai Penelitian.....	78
Lampiran3 SuratKeteranganValidasi.....	79
Lampiran4 Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan	80
Lampiran5 LembarPenilaianObservasi.....	81
Lampiran6 DataPeserta Didik.....	83
Lampiran7. LembarPenilaianObservasi.....	84
Lampiran8 RencanaPelaksanaanPembelajaranHarian (RPPH).....	94
Lampiran9 LembarPedoman Wawancara.....	104
Lampiran10 LembarHasilWawancara	105
Lampiran11 TabelTriangulasiTeknik.	104
Lampiran12 Dokumentasi.....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0–6 tahun sebagai upaya pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Suyadi (2022) menyatakan bahwa masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan terarah. Selanjutnya, Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Kurti, A. (2022) menyatakan salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek bahasa. Aspek bahasa berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami simbol, dan menyampaikan pendapat. Kemampuan bahasa perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar anak dalam berinteraksi dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam aspek perkembangan bahasa adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan awal anak dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Suyadi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan agar anak lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Menurut Elly et al. (2025), pada usia 5–6 tahun anak berada pada tahap perkembangan membaca permulaan yang ditandai dengan kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta mulai membaca suku kata dan kata sederhana. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap melalui stimulasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini diperlukan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan anak dalam kegiatan membaca permulaan.

Menurut Rahmawati (2024), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep membaca permulaan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu huruf bergambar atau kartu suku kata bergambar yang menyajikan huruf, bunyi, dan gambar secara terpadu sehingga memudahkan anak memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyinya. Selain itu, penggunaan gambar yang menarik menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca permulaan.

Menurut Rahmawati dan Kurniasih (2023), media bergambar dapat membantu anak memahami pembelajaran secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan kartu suku kata bergambar membantu anak belajar membaca melalui kegiatan bermain sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan keterlibatan aktif anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Setia Budi Kabupaten Sorong, kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B masih menunjukkan variasi. Sebagian anak telah mampu mengenal huruf dan membaca kata sederhana, namun masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media kartu suku kata bergambar. Media ini dipilih karena menyajikan huruf, suku kata, dan gambar secara konkret sehingga dapat membantu anak

memahami hubungan antar simbol huruf dengan bunyinya serta meningkatkan ketertarikan anak dalam kegiatan membaca. Namun, kemampuan membaca permulaan anak setelah penggunaan media tersebut belum dianalisis secara mendalam berdasarkan indikator perkembangan membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar pada Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar pada Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B setelah diterapkannya media kartu suku kata bergambar di TK Setia Budi Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan anak sebelum penerapan media kartu suku kata bergambar di kelompok B TK Setia Budi Kabupaten Sorong.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan anak setelah penerapan media kartu suku kata bergambar di kelompok B TK Setia Budi Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi dan media pembelajaran di lembaga PAUD.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Menurut Rahmawati (2023), membaca permulaan adalah kemampuan dasar anak dalam mengenal hubungan antarhuruf dan bunyi sebagai tahap awal sebelum anak mampu membaca dengan lancar. Dalam penelitian ini, membaca permulaan difokuskan pada kemampuan anak kelompok B dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, dan membacakan kata sederhana melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar.
2. Menurut Putri dan Handayani (2024), media kartu suku kata bergambar

adalah media pembelajaran yang memadukan suku kata dengan gambar untuk membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Dalam penelitian ini, media kartu suku kata bergambar digunakan sebagai alat bantu pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok B melalui kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga memudahkan anak dalam menghubungkan huruf, suku kata, dan gambar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak

A. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Kartika dan Putri (2023), kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai landasan bagi anak dalam mengembangkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan mengenal simbol huruf, menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, serta membaca suku kata dan kata sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar berkembang secara optimal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Danita dan Wirman (2023) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan proses awal anak dalam mempelajari lambang-lambang bahasa tulis yang dimulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Proses tersebut dilakukan secara bertahap melalui latihan yang berulang sehingga anak mampu menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi bahasa secara tepat. Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan secara sistematis akan membantu anak membangun kemampuan dasar membaca sebelum memasuki tahap membaca pemahaman.

Syafira, Mashudi, dan Nenden (2024) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun ditandai dengan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kata sederhana. Penguasaan kemampuan

tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesiapan membaca yang akan menjadi bekal dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Meilina, Cahaya, dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan literasi dasar yang berperan penting dalam mempersiapkan anak mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui kegiatan yang menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Pratiwi dan Lestari (2023), kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini sebagai tahap awal dalam proses belajar membaca. Kemampuan ini meliputi mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Perkembangan kemampuan membaca permulaan memerlukan stimulasi yang diberikan secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membacanya.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat diperlukan untuk membantu anak mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Putri dan Handayani (2024) menyatakan bahwa media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak karena membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana melalui kegiatan belajar yang menarik. Penggunaan media yang sesuai membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan perhatian dan keaktifan anak, serta memudahkan anak memahami materi membaca permulaan.

Secara keseluruhan, kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak untuk mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan ini berkembang melalui

latihan, stimulasi, dan pengalaman belajar yang diberikan secara bertahap. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti media kartu suku kata bergambar, membantu anak memahami simbol huruf dan kata secara lebih konkret serta meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang meliputi pengenalan huruf, pengenalan bunyi huruf, penggabungan suku kata, serta membaca kata sederhana. Kemampuan tersebut berkembang melalui stimulasi yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang menarik dan penggunaan media yang sesuai agar kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang secara optimal sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

a. **Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Anak**

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini terdiri dari beberapa aspek dasar yang berkembang secara bertahap. Aspek tersebut membantu anak memahami simbol tulisan dan bunyi bahasa sederhana. Perkembangan kemampuan membaca terjadi sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Pratiwi dan Lestari (2023) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun meliputi kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta membaca kata sederhana. Anak memerlukan stimulasi yang tepat agar mampu memahami kegiatan membaca dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang sesuai membantu perkembangan kemampuan membaca anak secara optimal.

Aspek pertama dalam kemampuan membaca permulaan adalah pengenalan huruf. Anak mulai mengenal bentuk huruf vokal dan konsonan melalui kegiatan melihat dan mencocokkan simbol tulisan. Nurhayati (2024) menjelaskan bahwa pengenalan huruf membantu anak memahami bentuk dan perbedaan setiap simbol tulisan. Anak belajar mengenali huruf melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan secara berulang. Kemampuan mengenal huruf membantu anak memahami dasar kegiatan membaca sederhana. Proses tersebut menjadi tahap awal dalam perkembangan kemampuan membaca anak.

Aspek kedua adalah kesadaran bunyi huruf. Anak mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang dapat diucapkan secara berbeda. Aisyah (2023) menyatakan bahwa kemampuan memahami bunyi huruf membantu anak mengenal hubungan antara tulisan dan bunyi bahasa. Anak belajar menyebutkan bunyi huruf melalui kegiatan latihan bersama guru. Kegiatan tersebut membantu anak memahami pengucapan huruf secara sederhana. Kemampuan memahami bunyi huruf membantu anak dalam membaca kata sederhana.

Aspek ketiga dalam membaca permulaan adalah kemampuan membaca kata sederhana. Anak mulai membaca kata yang terdiri dari gabungan huruf dan suku kata sederhana melalui latihan bertahap. Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa kemampuan membaca kata sederhana membantu anak memahami makna tulisan yang dibaca. Anak belajar membaca melalui kegiatan pengamatan gambar dan tulisan sederhana. Proses membaca dilakukan melalui latihan yang disesuaikan dengan kemampuan anak usianya. Kegiatan tersebut membantu perkembangan kemampuan bahasa anak secara bertahap.

Secara keseluruhan, kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini mencakup tiga aspek utama, yaitu mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang secara bertahap melalui stimulasi serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kemampuan mengenal huruf menjadi dasar bagi anak untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, yang selanjutnya mendukung kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana. Oleh karena itu, pengembangan ketiga aspek tersebut sangat penting sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan membaca anak pada tahap selanjutnya.

Pembelajaran membaca pada anak usia dini perlu dilakukan melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak lebih mudah memahami pembelajaran ketika kegiatan dilakukan melalui bermain dan penggunaan media yang menarik. Lestari (2023) menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang menyenangkan membantu meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif agar anak tidak merasa bosan saat belajar membaca. Kegiatan bermain membantu anak

lebih tertarik mengikuti pembelajaran membaca. Kondisi belajar yang nyaman membantu perkembangan kemampuan membaca anak secara bertahap.

Berdasarkan uraian teori diatas, aspek kemampuan membaca permulaan meliputi pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Ketiga aspek tersebut berkembang secara bertahap sesuai perkembangan bahasa anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang sesuai membantu anak memahami simbol tulisan dan bunyi bahasa dengan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran membantu anak lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca. Dukungan guru dan lingkungan belajar membantu perkembangan kemampuan membaca anak secara optimal. Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar penting dalam perkembangan belajar anak pada tahap selanjutnya.

b. Tingkat Capaian Perkembangan Membaca Permulaan Anak

Perkembangan membaca permulaan anak usia dini berkembang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Kemampuan tersebut mulai muncul pada usia 5–6 tahun melalui kegiatan pengenalan simbol tulisan sederhana. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap huruf dan tulisan yang terdapat di lingkungan sekitar. Pratiwi (2023) menjelaskan bahwa perkembangan membaca anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai kesiapan belajar anak. Anak memerlukan stimulasi yang tepat agar mampu memahami kegiatan membaca sederhana. Proses perkembangan membaca membantu anak mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Tingkat capaian membaca permulaan anak dapat dilihat dari kemampuan mengenal huruf. Anak mulai mampu mengenali bentuk huruf vokal dan konsonan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Nuraini (2024) menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf menjadi dasar awal dalam perkembangan membaca anak usia dini. Anak belajar membedakan bentuk huruf melalui kegiatan pengamatan dan latihan sederhana. Kemampuan mengenal huruf membantu anak memahami simbol bahasa tulis secara bertahap. Kegiatan pengenalan huruf dilakukan sesuai tahap perkembangan dan kemampuan anak.

Perkembangan membaca anak juga dapat dilihat dari kemampuan memahami bunyi huruf. Anak mulai mampu menyebutkan bunyi huruf sesuai simbol yang ditunjukkan oleh guru. Lestari (2023) menjelaskan bahwa kemampuan

memahami bunyi huruf membantu anak mengenal hubungan antara tulisan dan bahasa lisan. Anak belajar mengucapkan bunyi huruf melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara bertahap. Kemampuan tersebut membantu anak lebih mudah memahami kegiatan membaca sederhana. Proses latihan yang dilakukan secara konsisten membantu perkembangan kemampuan bahasa anak.

Tingkat capaian membaca permulaan berikutnya terlihat dari kemampuan membaca kata sederhana. Anak mulai membaca kata yang terdiri dari gabungan huruf dan suku kata sederhana. Kurniasih (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca kata sederhana berkembang melalui latihan membaca yang dilakukan secara bertahap. Anak belajar membaca melalui bantuan gambar, tulisan, dan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan membaca sederhana membantu anak memahami makna dari kata yang dibaca. Proses tersebut membantu perkembangan kemampuan bahasa anak secara lebih baik.

Oleh karena itu, tingkat capaian perkembangan membaca permulaan anak usia dini terlihat dari kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Kemampuan tersebut berkembang sesuai tahap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Kegiatan pembelajaran yang sesuai membantu anak memahami simbol tulisan dan bunyi bahasa secara bertahap. Penggunaan media pembelajaran membantu anak lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca. Dukungan guru dan lingkungan belajar membantu perkembangan kemampuan membaca anak secara optimal. Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar penting bagi perkembangan belajar anak pada tahap selanjutnya.

c. Faktor Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Kemampuan membaca permulaan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan proses belajar anak usia dini. Faktor tersebut memengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Perkembangan membaca setiap anak dapat berbeda sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa stimulasi belajar yang tepat membantu perkembangan keterampilan membaca anak usia dini. Anak memerlukan kesempatan belajar yang sesuai dengan tahap

perkembangannya. Proses belajar yang baik membantu anak lebih mudah memahami kegiatan membaca.

1. Faktor Pendukung

Minat belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan membaca permulaan anak. Anak yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca cenderung lebih fokus selama proses belajar berlangsung. Fauziah (2022) menjelaskan bahwa minat belajar membantu anak lebih aktif dalam kegiatan membaca sederhana. Ketertarikan terhadap huruf, gambar, dan permainan membaca membantu anak lebih mudah memahami pembelajaran. Kegiatan belajar yang menarik membuat anak tidak mudah merasa bosan saat membaca. Kondisi tersebut membantu perkembangan keterampilan membaca anak secara bertahap.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Anak yang memperoleh kesempatan belajar secara konsisten melalui kegiatan yang terencana cenderung lebih mudah mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, serta membaca kata sederhana. Syafira, Mashudi, dan Nenden (2024) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan berkembang melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai sehingga anak lebih mudah memahami simbol-simbol bahasa dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan secara berkelanjutan turut membantu meningkatkan kepercayaan diri anak selama proses belajar membaca. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan secara konsisten menjadi salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Perkembangan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh kesiapan belajar dan pengalamannya yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Fitriani (2024) dari teori Hurlock (2018) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak berkembang melalui latihan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak yang memperoleh pengalaman belajar secara konsisten cenderung lebih mudah memahami kegiatan membaca. Lingkungan belajar yang mendukung

membantu anak lebih aktif mengikuti pembelajaran. Anak juga lebih percaya diri dalam mencoba kegiatan membaca sederhana. Dukungan lingkungan membantu perkembangan kemampuan membaca anak secara optimal.

Lingkungan belajar yang baik juga menjadi faktor pendukung kemampuan membaca permulaan anak. Anak yang memperoleh dukungan dari keluarga dan sekolah cenderung lebih percaya diri dalam belajar membaca. Wiyani (2023) dari teori Hurlock (2018) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan sekitar. Suasana belajar yang nyaman membantu anak lebih mudah berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan membaca. Perhatian dan pendampingan dari guru membantu anak lebih aktif dalam pembelajaran. Lingkungan yang mendukung membantu perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik membantu anak memahami kegiatan membaca secara lebih mudah. Media bergambar membuat anak lebih tertarik mengikuti proses belajar membaca. Handayani (2024) menyatakan bahwa media visual membantu meningkatkan perhatian anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat bantu belajar yang sesuai membuat anak lebih mudah mengenal simbol huruf dan bunyi bahasa. Kegiatan belajar menjadi lebih menarik ketika menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kondisi tersebut membantu perkembangan kemampuan membaca anak secara optimal.

2. Faktor Penghambat

Kemampuan membaca permulaan anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Nuraini (2024) menjelaskan bahwa kurangnya stimulasi belajar dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Anak yang jarang memperoleh latihan membaca cenderung mengalami hambatan dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang percaya diri saat mengikuti

pembelajaran. Hambatan belajar dapat memengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak secara bertahap.

Kurangnya minat belajar menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan membaca permulaan anak. Anak yang kurang tertarik dalam kegiatan membaca cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Lestari (2023) menyatakan bahwa rendahnya perhatian anak terhadap kegiatan belajar dapat memengaruhi perkembangan keterampilan membaca. Anak lebih mudah merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara monoton. Kondisi belajar yang kurang menarik membuat anak sulit memahami materi pembelajaran. Situasi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Anak cenderung kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca apabila media yang digunakan kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Syafira, Mashudi, dan Nenden (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca permulaan karena membantu anak mengenal huruf, memahami hubungan antarhuruf dan bunyinya, serta membaca kata sederhana secara bertahap. Sebaliknya, keterbatasan penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan membaca dan mengalami kesulitan memahami simbol-simbol bahasa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat memengaruhi perkembangan membaca anak usia dini. Anak yang kurang memperoleh perhatian dan pendampingan belajar cenderung mengalami kesulitan dalam membaca sederhana. Kurniasih (2022) menjelaskan bahwa dukungan lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Suasana belajar yang kurang nyaman membuat anak sulit berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang percaya diri dalam

mencoba membaca. Hambatan lingkungan dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak secara bertahap.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan membaca permulaan anak dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi minat belajar anak, stimulasi pembelajaran yang diberikan secara konsisten, lingkungan belajar yang mendukung, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut membantu anak mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, serta membaca kata sederhana dengan lebih baik. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya stimulasi, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar dalam memberikan stimulasi, pendampingan, serta media pembelajaran yang tepat agar kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang secara optimal.

2. KartuSuku Kata

a. PengertianKartuSukuKata

Hilmi,Neviyarni,danDesyandri(2023)menjelaskanbahwamediakartusukukatamerupakanmediapembelajaranyangdigunakanuntukmembantu peserta didik mengenal dan membaca suku kata secara bertahap sebagai dasar dalam membaca permulaan. Media ini disusun dalam bentuk kartu yang memuat suku kata sehingga memudahkan peserta didik menghubungkan huruf, bunyi,suku kata, hingga membentuk kata sederhana. Selain mudah digunakan, media kartu suku kata dapat meningkatkan keaktifan belajar, memperjelas pemahaman peserta didik, serta membantu guru mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif.

Sulistyowati Puji Rahayu (2025) menjelaskan bahwa kartu suku kata dirancang untuk membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan lambang tulisan. Setiap kartu menampilkan satu suku kata yang dapat diucapkan secara langsung oleh anak. Proses pengucapan dilakukan berulang agar anak terbiasa

dengan bunyi bahasa. Anak tidak langsung membaca kata utuh, tetapi memulai dari bagian terkecil. Pendekatan ini membantu anak mengurangi kesulitan membaca. Suyadi dan Ulfah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran bertahap mendukung kesiapan membaca anak.

Juita (2024) menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan anak usia dini, kartu suku kata digunakan sebagai media belajar yang menyenangkan. Media ini memungkinkan anak belajar sambil bermain tanpa tekanan akademik. Anak dapat memegang, mengamati, dan menyusun kartu sesuai instruksi guru. Kegiatan tersebut mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Interaksi langsung dengan media membantu anak memahami konsep membaca. Media konkret terbukti meningkatkan pemahaman literasi awal anak.

Nkurunziza (2024) menyatakan bahwa kartu suku kata juga berfungsi untuk melatih kesadaran fonologis anak. Anak belajar membedakan bunyi awal, tengah, dan akhir dalam suku kata. Kesadaran bunyi ini menjadi dasar penting dalam membaca permulaan. Anak yang mampu mengenali bunyi suku kata akan lebih mudah membaca kata sederhana. Proses ini berlangsung melalui pengulangan dan pembiasaan. Selain itu, Rahmawati dan Kurniasih (2023) menyatakan bahwa kesadaran fonologis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca awal.

Wulandari (2024) menyebutkan bahwa selain sebagai alat bantu membaca, kartu suku kata juga mendukung perkembangan bahasa anak. Anak belajar memperkaya kosakata melalui penggabungan suku kata menjadi kata. Aktivitas ini membantu anak memahami makna kata secara sederhana. Anak juga dilatih mengucapkan kata dengan pelafalan yang lebih jelas. Proses belajar berlangsung secara alami melalui interaksi. Media bahasa terbukti mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

Sari dan Wiyani (2023) menjelaskan bahwa kartu suku kata dapat digunakan secara fleksibel sesuai kemampuan anak. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan kartu yang digunakan. Anak yang sudah mampu dapat menyusun kata lebih kompleks, sedangkan anak yang masih tahap awal tetap dapat belajar sesuai perkembangannya. Media ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak. Fleksibilitas media menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAUD.

Fauziah (2022) menjelaskan bahwa penggunaan kartu suku kata selaras dengan teori *Multisensory Learning*, yang menekankan bahwa anak belajar lebih efektif ketika melibatkan lebih dari satu indera, seperti melihat kartu, mengucapkan bunyi, dan mendengar pelafalan. Pendekatan ini membantu memperkuat hubungan antara bunyi dan simbol tulisan dalam membaca permulaan. Selain itu, Hidayani (2023) menyatakan bahwa teori *Language Experience Approach (LEA)* menekankan pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman langsung anak, sehingga penggunaan kartu suku kata yang dipadukan dengan aktivitas berbicara dan bermain membantu anak memahami kata secara kontekstual.

Berdasarkan uraian diatas kartu suku kata dapat dipahami sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang sistematis. Media ini membantu anak mengenal bunyi bahasa secara bertahap sehinggaproses membaca menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Anak terlibataktif melalui kegiatan langsung dengan media. Kartu suku kata mendukung kesiapan membaca anak kelompok B, sehingga relevan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. KartuSuku Kata Bergambar

Wiyani (2022) menyatakan bahwa kartu suku kata bergambar merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan linguistik. Media ini menampilkan suku kata yang disertai dengan gambar pendukung yang relevan. Gambar berfungsi sebagai representasi konkret dari makna suku kata atau kata yang dibentuk sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara bunyi, tulisan, dan makna. Media ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Rahmawati dan Kurniasih (2023) menjelaskan bahwa penggunaan kartu suku kata bergambar membantu anak mengenal bunyi bahasa secara lebih bermakna. Anak tidak hanya membaca simbol, tetapi juga mengaitkannya dengan objek nyata. Proses ini mempercepat pemahaman konsep membaca permulaan karena anak belajar melalui pengamatan dan asosiasi visual. Dukungan gambar membantu anak mengingat suku kata dengan lebih baik.

Hilmiyah Alifa et al. (2024) dan Sri Haryati (2024) menyatakan bahwakartu

suku kata bergambar dapat meningkatkan minat dan perhatian anak selama pembelajaran. Media yang menarik membuat anak lebih fokus mengikuti kegiatan membaca dan terdorong untuk mencoba menyebutkan suku kata yang ditampilkan. Proses belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif terlibat. Hal ini diperkuat oleh Wulandari (2024) yang menyebutkan bahwa media visual mampu meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

Novita (2023) serta Arifin dan Sari (2024) menjelaskan bahwa kartu suku kata bergambar juga mendukung perkembangan kosakata anak. Anak belajar mengenal kata melalui penggabungan suku kata yang disertai gambar sehingga membantu memahami makna secara sederhana. Anak juga belajar menghubungkan bunyi dengan objek tertentu sehingga kosakata yang dimilikinya semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan Juita (2024) yang menegaskan bahwa media bergambar efektif dalam pengembangan kosakata anak.

Efvelin BS (2025), Handayani (2022), serta Jannah dan Artiningsih (2025) menyatakan bahwa kartu suku kata bergambar memungkinkan anak belajar membaca secara bertahap. Anak diajak mengenal suku kata sebelum membaca kata utuh sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam membaca permulaan dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Pendekatan ini sesuai dengan Suyadi dan Ulfah (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran bertahap mendukung kesiapan membaca anak.

Bate, Ngura, dan Meka (2023), Efvelin BS (2024), serta Jannah dan Artiningsih (2025) menjelaskan bahwa media kartu suku kata bergambar mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru dapat menyesuaikan penggunaan media sesuai kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga anak yang sudah berkembang dapat menyusun kata lebih kompleks, sedangkan anak yang masih dalam tahap awal tetap dapat belajar dengan bantuan gambar. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi seluruh peserta didik. Pernyataan ini diperkuat oleh Sari dan Wiyani (2023) yang menyatakan bahwa media adaptif memiliki peran penting dalam pembelajaran PAUD.

Media pembelajaran membantu anak memahami aspek membaca permulaan secara lebih konkret. Penggunaan media visual membuat anak lebih mudah

mengenai simbol tulisan dan bunyi bahasa sederhana. Handayani (2024) menyatakan bahwa media bergambar membantu meningkatkan perhatian anak dalam kegiatan membaca. Anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penggunaan media yang tepat membantu anak memahami kegiatan membaca secara lebih mudah. Media pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selain itu, Menurut Jannah (2024), media kartu suku kata bergambar merupakan media pembelajaran yang memadukan suku kata atau kata dengan gambar dalam satu kartu untuk membantu anak mengenali simbol tulisan dan menghubungkannya dengan makna. Kartu ini dirancang menggunakan gambar yang menarik dan berwarna serta menampilkan objek yang dekat dengan kehidupan anak, seperti buah, hewan, atau benda di lingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan minat dan memudahkan anak dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, media kartu suku kata bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Media ini memadukan suku kata atau kata dengan gambar yang menarik sehingga membantu anak mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membaca kata sederhana secara bertahap. Penggunaan gambar yang sesuai dengan pengalaman anak membuat proses belajar menjadi lebih konkret, menarik, dan bermakna. Selain meningkatkan minat, perhatian, dan keaktifan anak dalam pembelajaran, media kartu suku kata bergambar juga membantu memperkaya kosakata serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar membaca. Oleh karena itu, media kartu suku kata bergambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.



Gambar 2.1 Contoh Kartu Suku Kata Bergambar

c. Manfaat Kartu Suku Kata Bergambar

Media kartu suku kata bergambar memiliki berbagai manfaat dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Melalui penggunaan media ini, anak lebih mudah mengenal huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Beberapa manfaat kartu suku kata bergambar sebagai berikut:

- 1) Media kartu suku kata bermanfaat untuk membantu anak mengenal suku kata, menghubungkan bunyi dengan lambang huruf, serta memudahkan anak membaca kata secara bertahap. Media ini juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran karena penyajiannya sederhana dan mudah digunakan (Hilmi, Neviyarni, dan Desyandri 2023)
- 2) Penggunaan gambar pada kartu suku kata memudahkan anak mengaitkan simbol tulisan dengan makna sehingga mempercepat pemahaman kata sederhana (Rahmawati & Kurniasih, 2023).
- 3) Media kartu suku kata bergambar mampu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan membaca karena pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membebani (Sari & Wiyani, 2021).
- 4) Kartu suku kata bergambar efektif melatih anak menyusun suku kata menjadikata sehingga keterampilan membaca awal berkembang secara sistematis (Putri & Handayani, 2024).

- 5) Pembelajaran menggunakan kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar membaca melalui aktivitas bermain sambil belajar (Hidayat & Lestari, 2020).
- 6) Media ini juga membantu guru memberikan stimulasi literasi awal yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Nugroho & Astuti, 2022).
- 7) Penggunaan kartu suku kata bergambar secara konsisten terbukti mendukung pencapaian indikator perkembangan membaca permulaan pada anak kelompok B (Yuliani & Pratiwi, 2024).
- 8) Penggunaan kartu suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena anak belajar mengenali suku kata sebelum membaca kata secara utuh. Penyajian kartu yang disertai gambar membuat pembelajaran lebih konkret sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara gambar, bunyi, dan tulisan (Sesmiyati, Zamroni, dan Juhairiyah, 2021).
- 9) Media kartu kata bergambar memudahkan siswa mengenal kosakata, huruf, suku kata, kata, dan gambar. Selain itu, media ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar, serta merangsang daya ingat siswa (Nuraini dan Rigianti, 2024).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa media kartu suku kata media kartu suku kata bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Media ini membantu anak mengenal huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Putri dan Handayani (2024) dengan judul “**Penggunaan Media Kartu**

Suku Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Anak juga lebih mudah menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya karena media yang digunakan bersifat visual dan konkret. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media kartu suku kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Perbedaannyanya terletak pada lokasi penelitian dan fokus analisis, dimana penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, sedangkan penelitian peneliti mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar.

2. Yuliani dan Pratiwi (2024) dengan judul **"Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang dilengkapi gambar dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri anak selama mengikuti kegiatan membaca. Anak menjadi lebih antusias dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media visual dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan media visual secara umum, sedangkan penelitian peneliti menggunakan media kartu suku kata bergambar secara khusus.
3. Fauziah (2022) dengan judul **"Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan aktivitas motorik membantu anak mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca suku kata dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang

hanya menggunakan metode ceramah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menerapkan pendekatan multisensori, sedangkan penelitian peneliti menggunakan media kartu suku kata bergambar.

4. Simatupang et al. (2024) dengan judul **“Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Anak lebih mudah memahami materi membaca karena penyajian informasi dilakukan secara konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji penggunaan media pembelajaran untuk mendukung kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan media visual secara umum, sedangkan penelitian peneliti menggunakan media kartu suku kata bergambar sebagai media utama.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan diatas, media kartu suku kata bergambar terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Namun demikian, meskipun memiliki kesamaan fokus, penelitian ini tetap memiliki unsur kebaruan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks yang dilakukan pada anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong, dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini berangkat dari kondisi awal anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal suku kata dan membaca kata sederhana, sehingga diperlukan upaya yang lebih terarah melalui penggunaan media yang sesuai.

Di samping itu, kebaruan juga terdapat pada penerapan media kartu suku kata bergambar yang tidak hanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi

dikemas dalam kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Anak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan mengenal, menyususuh, dan membaca suku kata menjadi kata sederhana melalui aktivitas bermain sambil belajar.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada aspek lokasi penelitian, kondisi awal subjek, serta strategi penerapan media yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

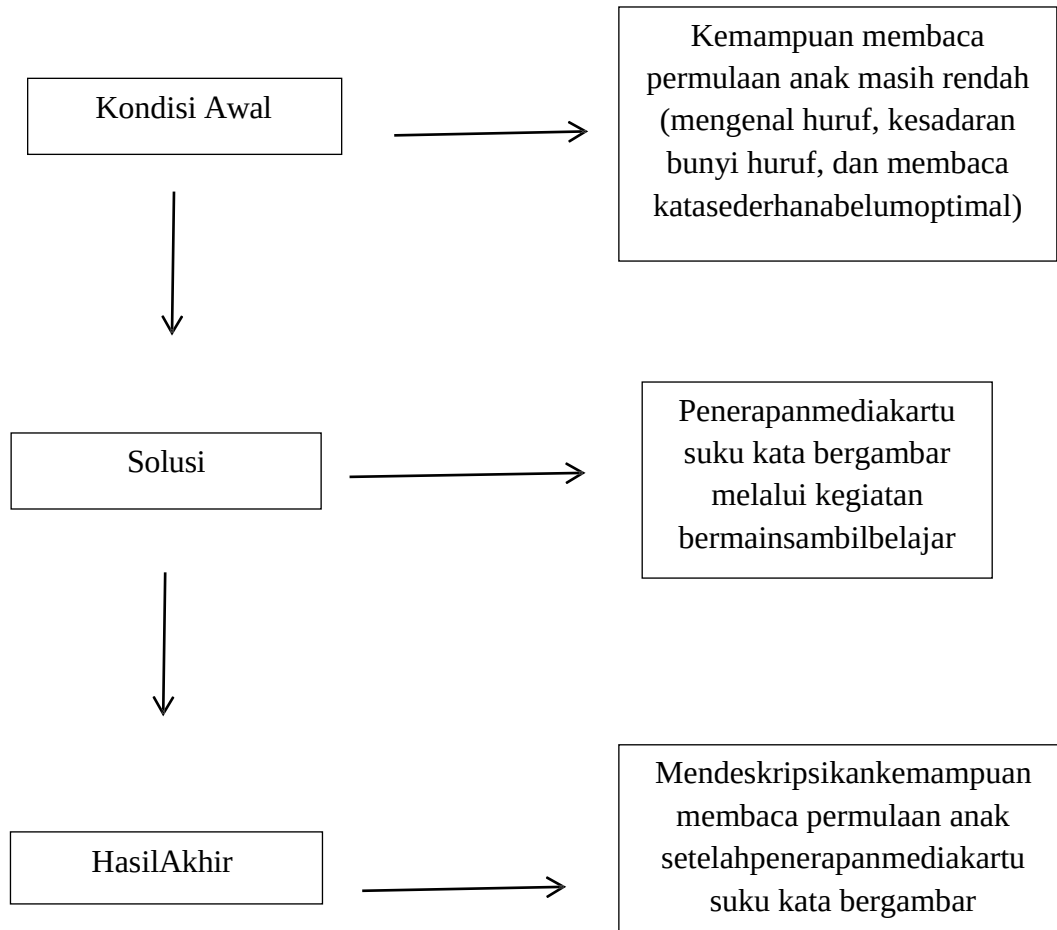
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak mengalami kesulitan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan anak kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan membaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menggunakan media kartu suku kata bergambar sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Media ini dipilih karena menyajikan suku kata yang dipadukan dengan gambar sehingga memudahkan anak menghubungkan lambang huruf, bunyi, dan makna kata secara konkret sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar, anak diharapkan lebih mudah mengenal huruf, menyebutkan dan membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta mencocokkan kata dengan gambar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar dilakukan secara bertahap melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Setelah media diterapkan, dilakukan observasi terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta

meningkatnya keaktifan dan minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan. Menurut Sugiyono (2022). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alami.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Mei sampai dengan 6 Juni 2026 di TK Setia Budi Kabupaten Sorong, yang terletak di Jl. Rambutan RT 10/RW 03, Kelurahan Malagusa, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Anak Kelompok B (usia 5–6 tahun) sebanyak 10 anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan sebagai bentuk triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Hal ini juga diperkuat oleh Yuliani dan Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan

data dalam penelitian kualitatif dapat memberikan

gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku katabergambar. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan anak, proses penggunaan media, serta perkembangan kemampuan membaca anak selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek untuk memperoleh data yang faktual.

Observasi dalam penelitian ini dilakukann dengan tujuan agardapat mengetahui gambaran awal Peningkatan Membaca Permulaan Melalui MediaKartu Suku KataBergambar Kelompok B di TKSetiaBudi Kabupaten Sorong. Penilaian hasil observasi mengacu pada kategori perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kategori tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan, kemampuan, dan konsistensianak dalammencapaiindikator membacapermulaan. Penggunaan kategori BB, MB, BSH, dan BSB bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil observasi secara deskriptif dan tidak digunakan sebagai data untuk pengujian statistik, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran, penggunaan media kartu suku kata bergambar, serta gambaran peningkatankemampuan membaca permulaan anak. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar data yang diperoleh lebih terarah. Menurut Creswell (2021), wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan informasi secara mendalam dari partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai bukti dalam penelitian.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan indikator perkembangan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 serta didukung oleh teori perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh Pratiwi dan Lestari (2023). Indikator tersebut kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian mengenai penggunaan media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong. Kisi-kisi instrumen observasi dikembangkan berdasarkan tiga aspek kemampuan membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Ketiga aspek tersebut dijabarkan menjadi enam indikator yang diamati selama proses pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

NO	Aspek kemampuan membaca Permulaan	Indikator
1	Pengenalan huruf	Anak mampu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)
		Anak mampu mengenal huruf konsonan

2	Kesadaran bunyi huruf	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf
		Anak mampu membedakan bunyi huruf
3	Membaca kata sederhana	Anak mampu membaca kata sederhana (misalnya: baju, bola)
		Anak mampu mencocokkan kata dengan gambar

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung peningkatan membaca permulaan anak melalui media kartu suku kata bergambar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru terkait pelaksanaan kegiatan dan peningkatan membaca permulaan anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi foto kegiatan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan anak agar lebih terarah dan mudah dianalisis. Proses ini membantu peneliti dalam menyaring informasi penting dari data yang kompleks. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), reduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media kartu suku kata bergambar. Penyajian ini membantu melihat perkembangan anak secara jelas. Menurut Sugiyono (2022), penyajian data bertujuan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah penggunaan media kartu suku kata bergambar. Kesimpulan yang diperoleh akan terus diverifikasi hingga data dinyatakan valid. Menurut Yuliani dan Pratiwi (2024), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan terus diuji keabsahannya.

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Setia Budi Kabupaten Sorong dengan subjek penelitian sebanyak 10 anak Kelompok B (usia 5–6 tahun). Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami perkembangan secara bertahap pada aspek mengenal huruf, memahami bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Pada awal pembelajaran, beberapa anak masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana secara tepat. Setelah pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan. Anak menjadi lebih mampu mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi huruf dengan benar, serta membaca kata sederhana dan mencocokkan kata dengan gambar dengan lebih lancar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Kemampuan membacapermulaan anak menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian anak telah mampu mengenal beberapa huruf dan membaca kata sederhana, sedangkan beberapa anak masih memerlukan bimbingan. Dari sepuluh anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat empat anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, membaca kata sederhana, dan menghubungkan kata dengan gambar. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan anak selama proses penelitian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti

mengidentifikasi empat anak yang masih memerlukan bimbingan dalam kemampuan membaca permulaan. Adapun kondisi awal masing-masing anak diuraikan sebagai berikut.

- 1) Anak BN masih mengalami kesulitan dalam mengenal beberapa huruf vokal dan konsonan. Saat guru menunjukkan kartu huruf, BN sering tertukar dalam menyebutkan nama huruf dan masih memerlukan bantuan guru ketika membaca suku kata menjadi kata sederhana.
- 2) Anak TR telah mengenal sebagian besar huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf secara tepat. Ketika membaca kata sederhana, TR sering mengeja secara perlahan dan memerlukan arahan guru agar dapat menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata.
- 3) Anak FI mengalami kesulitan dalam pengucapan (cedal), sehingga bunyi beberapa huruf belum terdengar jelas. Meskipun demikian, FI menunjukkan antusiasme selama pembelajaran dan berusaha mengikuti arahan guru saat menggunakan media kartu suku kata bergambar.
- 4) Anak JF merupakan anak yang kemampuan membaca permulaannya masih berkembang. JF belum mampu membaca kata sederhana secara mandiri dan masih sering mengandalkan bantuan guru ketika diminta mengenali huruf maupun mencocokkan kata dengan gambar. Selama pembelajaran, JF menunjukkan perkembangan secara bertahap meskipun masih memerlukan pendampingan.

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara mengenai dengan media kartu suku kata bergambar dalam peningkatan membaca permulaan pada Anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, penggunaan media kartu suku kata bergambar terbukti memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama kemampuan membaca

permulaan, yaitu, pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana, yang diamati melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar selama proses penelitian berlangsung.

Proses penggunaan media kartu suku kata bergambar dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan kartu suku kata bergambar kepada anak dengan menunjukkan gambar-gambar yang mudah dikenali anak, seperti benda, hewan, dan anggota tubuh yang berkaitan dengan kata sederhana. Guru kemudian mengenalkan huruf awal serta bunyi huruf yang terdapat pada kartu agar anak dapat memahami hubungan antara gambar, huruf, dan bunyi kata.



Gambar 4.1 Kegiatan Pengenalan Kartu Suku Kata Bergambar

Aspek yang pertama yaitu pengenalan huruf, pada aspek ini diamati dua indikator utama, yaitu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dan mengenal huruf konsonan. Guru memperkenalkan setiap huruf menggunakan kartu suku kata bergambar, kemudian meminta anak menyebutkan nama huruf secara bersama-sama maupun secara individu. Anak juga diajak menghubungkan huruf dengan gambar yang terdapat pada kartu sehingga lebih mudah mengingat bentuk dan nama huruf.

Pada kondisi awal kemampuan pengenalan huruf, terdapat 6 anak yang sudah mulai mampu mengenal huruf vokal dan konsonan, meskipun belum konsisten dan masih sesekali tertukar dalam menyebutkan nama huruf tertentu.

Sementara itu, 4 anak lainnya, yaitu TR, BN, FI, dan JF, masih belum mampu mengenali huruf vokal maupun konsonan dengan baik dan masih memerlukan bantuan guru dalam mengenali simbol huruf. Pada tahap awal pembelajaran, guru memperkenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui kartu suku kata bergambar yang disertai gambar sederhana agar mudah dipahami anak. Guru menunjukkan kartu kepada anak, menyebutkan nama huruf, kemudian meminta anak menirukan pengucapan huruf tersebut secara bersama-sama. Setelah anak mulai mengenal huruf vokal, guru melanjutkan pembelajaran pada pengenalan huruf konsonan yang terdapat pada awal kata sederhana seperti huruf b, m, k, dan j. Melalui pengulangan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar, sebagian anak mulai mampu mengenali huruf vokal dan konsonan dengan lebih baik serta lebih percaya diri dalam menyebutkan nama huruf.



Gambar 4.2. Kegiatan Pengenalan Huruf vokal dan konsonan

Aspek kedua yaitu kesadaran bunyi huruf, pada aspek ini diamati dua indikator utama, yaitu menyebutkan bunyi huruf dan membedakan bunyi huruf. Anak masih cenderung menebak atau mengikuti teman saat diminta menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan oleh guru. Melalui penggunaan media kartu suku kata bergambar, guru memberikan contoh pengucapan bunyi huruf secara perlahan dan jelas, kemudian anak diminta menirukan pengucapan tersebut bersama-sama maupun secara individu. Guru juga melatih anak membedakan bunyi huruf, misalnya membedakan bunyi huruf **b** pada kata bola, bunyi huruf **m** pada kata meja. Kegiatan dilakukan secara berulang agar anak terbiasa mengenali dan membedakan bunyi huruf. Setelah dilakukan beberapa kali pembelajaran, sebagian besar anak mulai mampu menyebutkan bunyi huruf dengan lebih jelas

serta dapat membedakan bunyi huruf sederhana dengan lebih baik.

Pada kondisi awal kemampuan kesadaran bunyi huruf, terdapat 6 anak yang sudah mulai mampu menyebutkan dan membedakan bunyi huruf, meskipun belum konsisten dan masih sesekali keliru dalam pengucapannya. Sementara itu, 4 anak, yaitu TR, BN, FI, dan JF, masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan serta membedakan bunyi huruf. Anak juga cenderung menebak atau mengikuti teman ketika diminta menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan oleh guru sehingga masih memerlukan bimbingan dan latihan secara bertahap.

Aspek yang ke tiga yaitu membaca kata sederhana, pada aspek ini diamati dua indikator utama, yaitu membaca kata sederhana (bola, baju, buku, meja) dan mencocokkan kata dengan gambar.

Pada kondisi awal kemampuan membaca kata sederhana, terdapat 6 anak yang sudah mulai mampu membaca kata sederhana dan mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai, meskipun masih memerlukan latihan agar kemampuan membaca menjadi lebih lancar. Sementara itu, 4 anak, yaitu TR, BN, FI, dan JF, masih mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana dan belum mampu menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai. Anak juga masih memerlukan bantuan guru dalam mengeja suku kata maupun membaca kata secara utuh sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik dan dilakukan secara bertahap menggunakan media kartu suku kata bergambar. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu suku kata bergambar, guru memperlihatkan gambar benda sederhana seperti bola, baju, buku, dan meja, kemudian meminta anak menyebutkan nama gambar dan mencoba membaca kata yang sesuai dengan gambar. Anak dibimbing membaca kata secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga membaca kata secara utuh. Setelah itu anak diminta mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai agar membantu pemahaman mereka terhadap makna kata yang dibaca.



Gambar 4.3 Kegiatan membaca kata sederhana dan mencocokkan kata dengan gambar

Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pertemuan, penggunaan media kartu suku kata bergambar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan interaktif, sehingga anak-anak terdorong untuk mengenal huruf, memahami bunyi huruf, membaca kata sederhana, serta mencocokkan kata dengan gambar. Perkembangan ini terlihat pada sebagian besar subjek penelitian, temuan ini didukung oleh data hasil akhir yang dimana mayoritas anak-anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada masing-masing aspek yang diamati terutama pada anak-anak yang sebelumnya mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

2. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka hasil akhir penggunaan media suku kata bergambar dalam peningkatan membaca permulaan pada Anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong. Penelitian menguraikan secara lebih terperinci mengenai peningkatan membaca permulaan anak kelompok B yang berjumlah 10 anak sebagai berikut:

a. Aspek Pengenalan Huruf

Pada aspek pengenalan huruf, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang baik hingga sangat baik. Anak-anak seperti RH, NM, AD, FR, ZY, dan SH telah mampu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o) dan beberapa huruf konsonan dengan tepat. Mereka dapat menyebutkan nama huruf serta

membedakan bentuk huruf dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan simbol huruf pada anak sudah berkembang optimal.

Sementara itu, beberapa anak seperti BN, TR, FI, dan JF masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB). Anak-anak tersebut sudah mulai mengenal beberapa huruf, namun masih memerlukan bimbingan dalam membedakan dan menyebutkan huruf secara konsisten. Secara keseluruhan, mayoritas anak berada pada kategori BSB dan BSH, sedangkan sebagian kecil masih MB.

b. Aspek Kesadaran Bunyi Huruf

Pada aspek kesadaran bunyi huruf, anak-anak seperti RH, NM, AD, ZY, FR, dan SH telah mampu menyebutkan bunyi huruf dengan baik serta membedakan bunyi huruf. Mereka terlihat lebih percaya diri saat menirukan bunyi huruf dan mampu menghubungkan bunyi dengan simbol huruf yang diperlihatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca permulaan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan fonologis anak.

Sebaliknya BN, TR, FI, dan JF masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB). Mereka mulai mampu menyebutkan bunyi beberapa huruf, namun masih memerlukan arahan dan penulangan agar dapat membedakan bunyi huruf secara tepat. Meskipun demikian, perkembangan positif tetap terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Aspek Membaca Kata Sederhana

Pada aspek membaca kata sederhana, sebagian anak berada pada kategori BSB dan BSH. Anak-anak seperti RH, NM, AD, ZY, FR, dan SH telah mampu membaca kata sederhana seperti bola, baju, buku, dan meja dengan cukup lancar serta mampu mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami hubungan antarahuruf, bunyi, dan makna kata.

Sementara itu, anak-anak BN, TR, FI, dan JF masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Mereka sudah mencoba membaca kata sederhana namun masih memerlukan bantuan guru dalam mengeja atau mengenali kata. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, kemampuan membaca permulaan

anak diperkirakan akan terus berkembang secara optimal.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok BdiTK Setia Budi Kabupaten Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong masih beragam pada setiap anak. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca permulaan dianalisis melalui tiga aspek, yaitu pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Pada aspek pengenalan huruf, sebagian anak telah mampu mengenal huruf vokal dan beberapa huruf konsonan, sedangkan beberapa anak lainnya masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf. Pada aspek kesadaran bunyi huruf, sebagian anak telah mampu menyebutkan bunyi huruf, namun masih terdapat anak yang belum mampu membedakan bunyi huruf secara tepat. Sementara itu, pada aspek membaca kata sederhana, sebagian anak telah mampu membaca kata sederhana, sedangkan beberapa anak lainnya masih memerlukan bantuan guru dalam mengeja suku kata dan menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan setiap anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan stimulasi yang diterima selama proses pembelajaran. Anak yang lebih sering memperoleh kesempatan mengenal simbol huruf dan membaca kata sederhana menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan anak yang masih memerlukan pendampingan guru. Perbedaan kemampuan tersebut merupakan hal yang wajar karena perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Kartika dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang meliputi pengenalan simbol huruf, menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Pendapat tersebut diperkuat oleh Danita dan Wirman (2023) yang menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan proses bertahap yang dimulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana melalui

latihan yang dilakukan secara berulang.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Syafira, Mashudi, dan Nenden (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun ditandai dengan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta membaca kata sederhana. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berada pada tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan bahasa masing-masing anak.

2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak kelompok B setelah Diterapkan Media Kartu Suku Kata Bergambar di TK Setia Budi Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kartu suku kata bergambar memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca permulaan anak pada tiga aspek yang diamati, yaitu pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, anak diperkenalkan pada huruf vokal dan konsonan, kemudian dilatih menyebutkan serta membedakan bunyi huruf sebelum membaca kata sederhana dan mencocokkannya dengan gambar yang sesuai. Tahapan tersebut membantu peneliti menganalisis kemampuan membaca permulaan anak sesuai dengan indikator penelitian.

Pada aspek pengenalan huruf, media kartu suku kata bergambar membantuanakmengenal simbolhurufmelalui gambaryangtelah media kartu suku kata bergambar membantu anak mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana melalui media yang bersifat visual dan konkret. Penelitian Yuliani dan Pratiwi (2024) juga menjelaskan bahwa media visual meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan rasa percaya diri anak selama mengikuti kegiatan membaca. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Simatupang et al. (2024) yang menyatakan bahwa media visual membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi aktif anak selama pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat diinterpretasikan bahwa media kartu suku kata bergambar tidak hanya membantu anak mengenali huruf dan membaca kata sederhana, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca permulaan setiap anak. Perbedaan kemampuan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak menjadi bukti bahwa perkembangan membaca permulaan berlangsung secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar anak usia dini.

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong.

Kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong sebelum diterapkannya media kartu suku kata bergambar masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan serta membedakan bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Sebagian anak juga masih memerlukan bantuan guru dalam mengenali simbol huruf, mengeja suku kata, serta menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai. Selain itu, beberapa anak masih kurang percaya diri ketika diminta membaca secara mandiri dan cenderung mengikuti jawaban teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih memerlukan stimulasi melalui media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong setelah diterapkannya media kartu suku kata bergambar.

Setelah penerapan media kartu suku kata bergambar, kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan perkembangan pada ketiga aspek yang diamati, yaitu pengenalan huruf, kesadaran bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari

pengenalan huruf vokal dan konsonan, latihan menyebutkan dan membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana yang dipadukan dengan gambar, anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan. Anak menjadi lebih mudah mengenali simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca kata sederhana seperti *bola*, *baju*, *buku*, dan *meja*, serta mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai. Meskipun perkembangan kemampuan setiap anak tidak sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu suku kata bergambar membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Media tersebut juga memudahkan guru dalam memberikan stimulasi membaca permulaan secara bertahap sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing anak.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Disarankan untuk menggunakan media kartu suku kata bergambar secara terstruktur dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- b. Guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar anak lebih antusias dalam mengenal huruf, serta membaca kata sederhana.
- c. Guru dapat memberikan pengulangan dan pendampingan lebih intensif kepada anak yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan agar perkembangan kemampuan membaca dapat lebih optimal.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah disarankan untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih beragam, khususnya kartu suku kata bergambar, guna mendukung perkembangan literasi awal anak.

- b. Sekolah dapat mendukung guru melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara berkelanjutan.

3. BagiPeneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode atau desain penelitian yang berbeda untuk mengetahui efektivitas media kartu suku kata bergambar secara lebih mendalam.
- b. Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak seperti lingkungan belajar, dukungan orangtua, dan minat belajar anak.
- c. Penelitian dapat diperluas dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar atau lokasi penelitian yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTARPUSTAKA

- Aini, & Purnawati. (2024). Penggunaan media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, 45–56.
- Berk, L. E. (2020). *Development through the lifespan* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Fitriyana, & Wardhani. (2023). Motivasi dan minat membaca pada anak usia dini dalam pembelajaran literasi awal. *Jurnal PAUD Holistik*, Vol. 7, No. 1, 23–35.
- Hewi, L., & Shaleh. (2021). Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan bahasan literasi anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, 88–98.
- Hidayat, & Lestari. (2020). Penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 765–775.
- Juita. (2024). Perkembangan literasi awal anak usia dini pada tahap membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, 12–25.
- Kemendikbudristek. (2022). *Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahfudza, & Sitorus. (2021). Penggunaan kartu suku kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal PAUD Inovatif*, Vol. 6, No. 2, 101–110.
- Nugroho, & Astuti. (2022). Stimulasi literasi awal dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7, No. 1, 55–66.
- Putri, & Handayani. (2024). Efektivitas permainan kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca awalan anak. *Jurnal PAUD Holistik*, Vol. 8, No. 1, 34–46.
- Putri, & Munawaroh. (2022). Kemampuan membaca permulaan anak usia dini pada tahap pengenalan huruf dan suku kata. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 120–130.
- Putri, dkk. (2023). Pengembangan literasi awal anak usia dini melalui media pembelajaran berbasis visual. *Jurnal Obsesi*, Vol. 7, No. 3, 2100–2110.

- Rahmawati, & Kurniasih. (2023). Penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal PAUD Inovatif*, Vol. 7, No. 2, 90–102.
- Sari, & Wiyani. (2021). Penggunaan media bergambar dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 44–55.
- Sari, & Wiyani. (2023). Pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan anak usiadiniuntukmendukungperkembanganliterasi. *JurnalPAUDHolistik*, Vol.7, No. 2, 60–72.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Simatupang. (2022). Penggunaan kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No. 1, 33–45.
- Simatupang,dkk.(2024).Pemanfaatanmedia visualdalam pengembanganliterasi awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, Vol. 8, No. 1, 150–162.
- Solihah. (2023). Perkembangan membaca permulaan anak usia dini pada lingkungan pembelajaran PAUD. *Jurnal PAUD Inovatif*, Vol. 7, No. 1, 77–89.
- Suyadi. (2022). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2022). *Manajemen pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari. (2024). Faktor emosional yang memengaruhi kemampuan membaca awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, No. 1, 15–27.
- Yuliani, & Pratiwi. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media pembelajaran interaktif. *Jurnal Obsesi*, Vol. 8, No. 2, 300–312.

Lampiran1 Surat Izin Penelitian



**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL
DAN OLARAGA**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG



Nomor : 114/L3.AU/SPm/FABIO/B/2026 Sorong, 19 Mei 2026
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Setya Choirunnisa
 NIM : 148620722021
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Penelitian : "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 20 Mei s.d 06 Juni 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dekan,



Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Terselasa disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariot Pantar, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 053 7716 0908

Lampiran2SuratKeteranganSelesai Penelitian

	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SORONG TAMAN KANAK-KANAK (TK) SETIA BUDI CEMERLANG SORONG Alamat : Jl. Rambutan RT 10/RW.03 Kel Malagusa Distrik Aimas Kab.Sorong	
Nomor : 58/TK.S.B.C/VI/2026 Lampiran : - Perihal : Keterangan Selesai Penelitian Skripsi		
Kepada Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olah Raga Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Di _____ Tempat _____		
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh</i>		
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Setia Budi Cemerlang, menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:		
Nama	: Setya Choirunnisa	
NIM	: 148620722021	
Semester	: VIII (Delapan)	
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
Judul Penelitian	: "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong"	
Benar telah menyelesaikan Penelitian Skripsi di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong mulai tanggal 20 Mei – 06 Juni 2026. Selama melaksanakan penelitian yang bersangkutan telah:		
1. Melaksanakan kegiatan penelitian "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar di TK Setia Budi Cemerlang dengan baik. 2. Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan menulis suku kata dengan baik.		
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.		
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>		
Sorong, 08 Juni 2026 Kepala TK Setia Budi Cemerlang  Subhan Lile, S.Pd NIP.-		

Lampiran3SuratKeteranganValidasi

SURAT KETERANGAN**VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggita Maharani Rambe, M.Pd

NIDN : 1418099301

Jabatan Fungsional :

Unit Kerja : PG-PAUD UNIMUDA SORONG

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi instrumen/produk mahasiswa :

Nama : Setya Choirunnisa

NIM : 148620722021

Berupa :

Media Pembelajaran

Modul atau bahan ajar

Model Pembelajaran

Instrumen Penelitian

Lain-lain ;.....

Dengan Judul : Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Suku Kata Bergambar Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validasi ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui,	Sorong, 19 Mei 2026
Ketua Prodi PGPAUD,	Validator,
	
Yolani Marjuk, M.Pd	Anggita Maharani Rambe, M.Pd
.....	
NIND. 1426109101	NIND. 1418099301

Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan

NO	Aspek kemampuan membaca Permulaan	Indikator
1.	Pengenal huruf	Anak mampu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)
		Anak mampu mengenal huruf konsonan
2.	Kesadaran bunyi huruf	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf
		Anak mampu membedakan bunyi huruf
3.	Membaca kata sederhana	Anak mampu membaca kata sederhana (misalnya: baju, bola)
		Anak mampu mencocokkan kata dengan gambar

Lampiran5 LembarPenilaianObservasi

Indikator		DeskripsiPenilaian			
		BelumBerkembang (BB)	MulaiBerkemban (MB)	BerkembangSesuai Harapan (BSH)	Berkembang SangatBaik(BSB)
MengenalHuruf	1. Anak mengenal hurufvocal(a,I,u, e, o)	Anakbelummampu mengenal huruf vokal.	Anak muai mengenalbeberapa hurufvokaln timerun masihmemerlukan bantuan.	Anak cukup mampu mengenalhurufvokal dengan baik sesuai tahap perkembangan.	Anak mampu mengenal seluruh hurufvokaldengan sangat baik dan mandiri.
	2. Anakmengenal huruf konsonan	Anakbelummampu mengenal huruf konsonan.	Anak mulai mengenalbeberapa huruf konsonan timerun masih memerlukan bantuan.	Anak cukup mampu mengenal huruf konsonandenganbaik sesuai tahap perkembangan.	Anak mampu mengenal huruf konsonandengan baik, tepat, dan mandiri.
MemahamiBunyi Huruf	1. Anak menyebutkanbunyi hurufdengan benar	Anakbelummampu menyebutkan bunyi hurufdenganbenar.	Anak mulai mencoba menyebutkanbunyi hurufnamunmasih memerlukan	Anakcukupmampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar sesuai tahap	Anak mampu menyebutkan bunyi hurufdengansangat baik, jelas, dan konsistentanpa

			bimbingan.	perkembangan.	bantuan.
	2. Anak membedakan bunyi huruf	Anak belum mampu membedakan bunyi huruf.	Anak mulai mampu membedakan beberapa bunyi huruf namun masih memerlukan bantuan.	Anak cukup mampu membedakan bunyi huruf dengan baik sesuai tahap perkembangan.	Anak mampu membedakan bunyi huruf dengan sangat baik dan tepat secara mandiri.
Membaca Kata Sederhana	1. Anak membaca kata sederhana (bola, baju)	Anak belum mampu membaca kata sederhana.	Anak mulai mencoba membaca kata sederhana namun masih terbata-bata dan memerlukan bantuan.	Anak cukup mampu membaca kata sederhana dengan baik sesuai tahap perkembangan.	Anak mampu membaca kata sederhana dengan lancar, tepat, dan mandiri.
	2. Anak menggabungkan kata dengan gambar	Anak belum mampu menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai	Anak mulai mencoba menghubungkan kata dengan gambar namun masih memerlukan bantuan.	Anak cukup menghubungkan kata dengan gambar dengan baik sesuai tahap perkembangan.	Anak mampu menghubungkan kata dengan gambar secara tepat, cepat, dan mandiri.

Lampiran6DataPeserta Didik

DATAPESERTADIDIK

No	NamaPesertaDidik	JenisKelamin
1.	RH	Laki-laki
2.	NM	Laki-laki
3.	AD	Laki-laki
4.	TR	Perempuan
5.	ZY	Perempuan
6.	JF	Perempuan
7.	FI	Laki-laki
8.	SH	Laki-laki
9.	FR	Laki-laki
10.	BN	Laki-laki

Lampiran 7. Lembar Penilaian Observasi

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : RH
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	RH awalnya masih memerlukan bantuan mengenal huruf vokal. Setelah beberapa kali latihan, RH mampu mengenali huruf vokal dengan benar secara mandiri.
Mengenal huruf konsonan	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	RH masih sering tertukar pada beberapa huruf konsonan di awal pembelajaran. Pada akhir penelitian RH sudah mampu mengenali sebagian besar huruf konsonan dengan benar.
Menyebutkan bunyi huruf	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf meningkat secara bertahap. RH mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar meskipun sesekali masih memerlukan penguatan dari guru.
Membedakan bunyi huruf	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	RH mulai mampu membedakan bunyi huruf yang berbeda setelah mendapatkan latihan secara berulang menggunakan kartu suku kata bergambar.
Membaca kata sederhana	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	RH mampu membaca kata sederhana dengan mengeja terlebih dahulu. Pada akhir penelitian RH dapat membaca beberapa kata sederhana dengan cukup lancar.

Mencocokkan kata dengan gambar	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	RH mampu mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai dan menunjukkan peningkatan ketepatan pada setiap pertemuan.
--------------------------------	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	--

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : NM
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	NM cepat mengenal huruf vokal. Setelah beberapa kali latihan, NM mampu menyebutkan seluruh huruf vokal dengan benar dan tanpa bantuan.
Mengenal huruf konsonan	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awal pembelajaran NM masih tertukar pada beberapa huruf konsonan, namun mampu memperbaikinya melalui latihan menggunakan kartu suku kata bergambar.
Menyebutkan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	NM mampu menyebutkan bunyi huruf dengan semakin tepat dan percaya diri. Pada akhir penelitian NM dapat menyebutkan bunyi huruf secara mandiri.
Membedakan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	Kemampuan membedakan bunyi huruf berkembang secara konsisten hingga anak mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama dengan benar.
Membaca kata sederhana	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	NM mampu membaca kata sederhana dengan lancar tanpa mengeja dan semakin percaya diri ketika diminta membaca kata baru.
Mencocokkan kata dengan gambar	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	NM mampu mencocokkan kata dengan gambar secara tepat dan cepat.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : BN
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	BB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BN mulai mengenal huruf vokal setelah diberikan latihan secara berulang. Pada akhir penelitian BN mampu mengenali sebagian besar huruf vokal, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa huruf.
Mengenal huruf konsonan	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BN masih mengalami kesulitan mengenal beberapa huruf konsonan dan sering tertukar saat diminta menyebutkannya.
Menyebutkan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf mulai berkembang, tetapi BN masih memerlukan bimbingan guru agar pengucapan bunyi huruf lebih tepat.
Membedakan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BN mulai mampu membedakan beberapa bunyi huruf, namun masih sering keliru pada huruf yang memiliki bunyi hampir sama.
Membaca kata sederhana	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BN mulai mampu membaca kata sederhana dengan cara mengeja, tetapi belum lancar dan masih memerlukan bantuan guru untuk menggabungkan suku kata.
Mencocokkan kata dengan gambar	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BN mampu mencocokkan beberapa kata dengan gambar yang sesuai setelah diberikan contoh dan arahan oleh guru.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : AD
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	AD mampu mengenal huruf vokal dengan cepat. Setelah beberapa kali latihan, AD dapat menyebutkan seluruh huruf vokal secara mandiri dan tepat.
Mengenal huruf konsonan	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awal pembelajaran AD masih tertukar pada beberapa huruf konsonan, namun melalui latihan menggunakan kartu suku kata bergambar AD mampu mengenali huruf konsonan dengan benar.
Menyebutkan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf meningkat secara konsisten. Pada akhir penelitian AD mampu mengucapkan bunyi huruf dengan jelas dan tepat tanpa bantuan.
Membedakan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	AD mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama dengan baik setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap.
Membaca kata sederhana	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awalnya AD masih membaca dengan mengeja, namun pada akhir penelitian AD mampu membaca kata sederhana dengan lancar dan percaya diri.
Mencocokkan kata dengan gambar	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	AD mampu mencocokkan kata dengan gambar secara tepat dan cepat.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : SH
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	SH awalnya masih memerlukan bantuan mengenal huruf vokal. Setelah beberapa kali latihan, SH mampu mengenali huruf vokal dengan benar secara mandiri.
Mengenal huruf konsonan	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	Pada awal pembelajaran SH masih tertukar pada beberapa huruf konsonan, tetapi semakin mampu mengenali huruf dengan benar setelah mendapatkan latihan secara berulang.
Menyebutkan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf meningkat secara bertahap. RH mampu mengucapkan sebagian besar bunyi huruf dengan tepat.
Membedakan bunyi huruf	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	SH mulai mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama, meskipun sesekali masih memerlukan penguatan dari guru.
Membaca kata sederhana	BB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	SH mampu membaca kata sederhana dengan cukup lancar. Pada beberapa kata baru, anak masih mengeja terlebih dahulu sebelum membaca dengan lancar.
Mencocokkan kata dengan gambar	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	SH mampu mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai dan menunjukkan ketepatan yang semakin baik pada setiap pertemuan.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : TR
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	TR mulai mengenal huruf vokal secara bertahap. Pada akhir penelitian TR mampu mengenali sebagian besar huruf vokal, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa huruf.
Mengenal huruf konsonan	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	TR masih mengalami kesulitan mengenal beberapa huruf konsonan dan terkadang sering tertukar saat diminta menyebutkannya.
Menyebutkan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf mulai berkembang, tetapi TR masih memerlukan bimbingan guru agar pengucapan bunyi huruf lebih tepat.
Membedakan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	TR mulai mampu membedakan beberapa bunyi huruf, namun masih sering keliru pada huruf yang memiliki bunyi hampir sama.
Membaca kata sederhana	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	TR mulai mampu membaca kata sederhana dengan cara mengeja, tetapi belum lancar dan masih memerlukan bantuan guru untuk menggabungkan suku kata.
Mencocokkan kata dengan gambar	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	TR mampu mencocokkan beberapa kata dengan gambar yang sesuai setelah diberikan contoh dan arahan oleh guru.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : ZY
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	ZY mampu mengenal huruf vokal dengan cepat. Setelah beberapa kali latihan, ZY dapat menyebutkan seluruh huruf vokal secara mandiri dan tepat.
Mengenal huruf konsonan	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awal pembelajaran ZY masih tertukar pada beberapa huruf konsonan, namun melalui latihan menggunakan kartu suku kata bergambar ZY mampu mengenali huruf konsonan dengan benar.
Menyebutkan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf meningkat secara konsisten. Pada akhir penelitian ZY mampu mengucapkan bunyi huruf dengan jelas dan tepat tanpa bantuan.
Membedakan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	ZY mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama dengan baik setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap.
Membaca kata sederhana	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awalnya ZY masih membaca dengan mengeja, namun pada akhir penelitian ZY mampu membaca kata sederhana dengan lancar dan percaya diri.
Mencocokkan kata dengan gambar	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	ZY mampu mencocokkan kata dengan gambar secara tepat dan cepat.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : FI
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	FI mulai mengenal huruf vokal secara bertahap. Pada akhir penelitian FI mampu mengenali sebagian besar huruf vokal, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa huruf.
Mengenal huruf konsonan	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	FI masih mengalami kesulitan mengenal beberapa huruf konsonan dan terkadang sering tertukar saat diminta menyebutkannya.
Menyebutkan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf mulai berkembang, tetapi FI masih memerlukan bimbingan guru agar pengucapan bunyi huruf lebih tepat.
Membedakan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	FI mulai mampu membedakan beberapa bunyi huruf, namun masih sering keliru pada huruf yang memiliki bunyi hampir sama.
Membaca kata sederhana	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	FI mulai mampu membaca kata sederhana dengan cara mengeja, tetapi belum lancar dan masih memerlukan bantuan guru untuk menggabungkan suku kata.
Mencocokkan kata dengan gambar	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	FI mampu mencocokkan beberapa kata dengan gambar yang sesuai setelah diberikan contoh dan arahan oleh guru.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : FR
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	FR mampu mengenal huruf vokal dengan cepat. Setelah beberapa kali latihan, FR dapat menyebutkan seluruh huruf vokal secara mandiri dan tepat.
Mengenal huruf konsonan	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awal pembelajaran FR masih tertukar pada beberapa huruf konsonan, namun melalui latihan menggunakan kartu suku kata bergambar FR mampu mengenali huruf konsonan dengan benar.
Menyebutkan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf meningkat secara konsisten. Pada akhir penelitian FR mampu mengucapkan bunyi huruf dengan jelas dan tepat tanpa bantuan.
Membedakan bunyi huruf	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	FR mampu membedakan bunyi huruf yang hampir sama dengan baik setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap.
Membaca kata sederhana	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	Pada awalnya FR masih membaca dengan mengeja, namun pada akhir penelitian FR mampu membaca kata sederhana dengan lancar dan percaya diri.
Mencocokkan kata dengan gambar	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	FR mampu mencocokkan kata dengan gambar secara tepat dan cepat.

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Nama Subjek : JF
 Kelompok : B
 Tempat Penelitian : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Waktu Penelitian : 20 Mei–6 Juni 2026
 Media Pembelajaran : Kartu Suku Kata Bergambar

Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Deskripsi Perkembangan
Mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o)	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	JF mulai mengenal huruf vokal secara bertahap. Pada akhir penelitian JF mampu mengenali sebagian besar huruf vokal, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa huruf.
Mengenal huruf konsonan	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	JF masih mengalami kesulitan mengenal beberapa huruf konsonan dan terkadang sering tertukar saat diminta menyebutkannya.
Menyebutkan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	Kemampuan menyebutkan bunyi huruf mulai berkembang, tetapi JF masih memerlukan bimbingan guru agar pengucapan bunyi huruf lebih tepat.
Membedakan bunyi huruf	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	JF mulai mampu membedakan beberapa bunyi huruf, namun masih sering keliru pada huruf yang memiliki bunyi hampir sama.
Membaca kata sederhana	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	JF mulai mampu membaca kata sederhana dengan cara mengeja, tetapi belum lancar dan masih memerlukan bantuan guru untuk menggabungkan suku kata.
Mencocokkan kata dengan gambar	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	JF mampu mencocokkan beberapa kata dengan gambar yang sesuai setelah diberikan contoh dan arahan oleh guru.

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Mengenal Huruf Vokal
 Pertemuan : Pertemuan ke-1
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal huruf vokal (a, i, u, e, o).
2. Anak mampu menyebutkan nama dan bunyi huruf vokal.
3. Anak mampu mencocokkan huruf vokal dengan gambar yang sesuai.
4. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu huruf vokal.
- Gambar benda (apel, ikan, ular, ember, obor).
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru menunjukkan beberapa gambar (apel, ikan, ular, ember, obor) dan bertanya huruf awal dari gambar tersebut.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Mengenal Huruf Vokal

- Guru memperkenalkan huruf vokal a, i, u, e, o menggunakan kartu suku kata bergambar.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu huruf vokal a, i, u, e, o
- Anak mengamati kartu, kemudian menyebutkan nama dan bunyi huruf secara bersama-sama dan bergantian.

Kegiatan 2 (15 Menit): Bermain Kartu Suku Kata Bergambar

- Guru menunjukkan gambar benda yang diawali huruf vokal.
- Anak memilih kartu huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar.
- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 3 (10 Menit): Mencocokkan Huruf dengan Gambar

- Anak mencocokkan kartu huruf dengan gambar yang tepat.
- Anak diminta menyebutkan nama gambar dan huruf awalnya.
- Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak anak mengulang kembali huruf vokal yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan sederhana: “Huruf apa yang ada di awal kata apel?”
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu mengenal huruf vokal
- MB : Anak mulai mengenal beberapa huruf vokal
- BSH : Anak cukup mampu mengenal huruf vokal
- BSB : Anak sangat mampu mengenal huruf vokal secara mandiri

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Mengenal Huruf Konsonan
 Pertemuan : Pertemuan ke-2
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal huruf konsonan (b, c, d, m, p, s, t).
2. Anak mampu menyebutkan nama huruf konsonan dengan benar.
3. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf konsonan dengan benar.
4. Anak mampu mencocokkan huruf konsonan dengan gambar yang sesuai melalui media kartu suku kata bergambar.
5. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu huruf konsonan.
- Gambar benda (bola, buku, meja, topi, dan lemari).
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru menunjukkan beberapa gambar seperti bola, buku, meja, topi, dan lemari
- Guru mengajak anak mengingat kembali kegiatan kemarin.

Guru bertanya:

“Siapa yang masih ingat kegiatan kemarin?”

“Huruf vokal apa saja yang sudah kita pelajari kemarin?”

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Mengenal Huruf Konsonan

- Guru memperkenalkan huruf konsonan b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z menggunakan kartu suku kata bergambar.
- Guru menyebutkan nama dan bunyi setiap huruf
- Anak menirukan nama dan bunyi huruf secara bersama-sama, kemudian bergantian.

Kegiatan 2 (15 Menit): Bermain Kartu Suku Kata Bergambar

- Guru menunjukkan gambar benda yang diawali huruf konsonan.
- Anak memilih kartu huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar.
- Anak menyebutkan nama gambar dan bunyi huruf awalnya.
- Guru membimbing anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 3 (10 Menit): Mencocokkan Huruf dengan Gambar

- Guru membagikan kartu huruf dan kartu gambar.
- Anak diminta memasang huruf dengan gambar yang sesuai.
- Guru memberikan penguatan, pujian, dan motivasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak anak mengulang kembali huruf konsonan yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan sederhana:
“Huruf apa yang ada di awal kata buku?”
“Siapa yang dapat menyebutkan huruf konsonan yang dipelajari hari ini?”
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.

- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu mengenal huruf konsonan
- MB : Anak mulai mengenal beberapa huruf konsonan
- BSH : Anak cukup mampu mengenal huruf konsonan
- BSB : Anak sangat mampu mengenal huruf konsonan secara mandiri

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Menyebutkan bunyi huruf
 Pertemuan : Pertemuan ke-3
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar.
2. Anak mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan (b, c, d, m, p, s, t) dengan benar.
3. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan gambar yang sesuai melalui media kartu suku kata bergambar.
4. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf konsonan dengan benar.
5. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu huruf vokal dan konsonan.
- Gambar benda (bola, buku, apel, ikan, dan obor).
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru mengulas kembali huruf vokal dan huruf konsonan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menyebutkan bunyi huruf menggunakan kartu suku kata bergambar.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Menyebutkan bunyi huruf

- Guru menunjukkan kartu huruf vokal dan konsonan satu per satu.
- Guru mengucapkan bunyi setiap huruf, kemudian anak menirukan secara bersama-sama dan bergantian.
- Guru memberikan contoh pelafalan bunyi huruf yang benar.

Kegiatan 2 (15 Menit): Bermain Kartu Suku Kata Bergambar

- Guru menunjukkan gambar beserta kartu huruf awalnya, misalnya apel (a), bola (b), ikan (i), meja (m), dan obor (o).
- Anak diminta menyebutkan bunyi huruf awal dari setiap gambar.
- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan mengucapkan bunyi huruf.

Kegiatan 3 (10 Menit): Permainan Tebak Bunyi Huruf

- Guru mengangkat kartu huruf secara acak.
- Anak diminta menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan guru.
- Guru memberikan penguatan, pujian, dan motivasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak anak mengulang kembali bunyi huruf vokal dan konsonan yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan sederhana: “Huruf apa yang berbunyi (m)?”
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar
- MB : Anak mulai mencoba menyebutkan bunyi huruf
- BSH : Anak cukup mampu menyebutkan bunyi huruf
- BSB : Anak sangat mampu menyebutkan bunyi huruf secara mandiri

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Membedakan bunyi huruf
 Pertemuan : Pertemuan ke-4
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu membedakan bunyi huruf vokal dan konsonan dengan benar.
2. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan guru dengan benar.
3. Memilih kartu huruf yang sesuai dengan bunyi huruf yang didengar.
4. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu huruf vokal dan konsonan.
- Gambar benda (bola, buku, apel, ikan, lemari, meja, dan topi).
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru mengulas kembali bunyi huruf vokal dan konsonan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu membedakan bunyi huruf menggunakan kartu suku kata bergambar.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Membedakan bunyi huruf

- Guru menunjukkan kartu huruf vokal dan konsonan secara bergantian.

- Guru mengucapkan bunyi setiap huruf, kemudian anak menyebutkan huruf yang sesuai.
- Anak menirukan bunyi huruf secara bergantian.

Kegiatan 2 (15 Menit): Memilih Kartu Huruf

- Guru mengucapkan bunyi suatu huruf, misalnya (b) atau (m).
- Anak diminta memilih kartu huruf yang sesuai dengan bunyi yang di dengar.
- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 3 (10 Menit): Mencocokkan Huruf dengan Gambar

- Guru menunjukkan gambar benda.
- Anak diminta menyebutkan bunyi huruf awal pada nama gambar, kemudian mencocokkannya dengan kartu huruf yang tepat.
- Guru memberikan penguatan, pujian, dan motivasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak anak mengulang kembali bunyi huruf yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan sederhana:
 “Huruf apa yang berbunyi (b)?”
 “Bunyi huruf apa yang ada di awal kata meja?”
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu membedakan bunyi huruf dengan benar
- MB : Anak mulai mamppu membedakan bunyi huruf
- BSH : Anak cukup mampu membedakan bunyi huruf
- BSB : Anak sangat mampu membedakan bunyi huruf secara mandiri

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Membaca kata sederhana
 Pertemuan : Pertemuan ke-5
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu membaca kata sederhana melalui media kartu suku kata bergambar.
2. Anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata kata sederhana dengan benar.
3. Anak mampu menyebutkan kata sederhana sesuai gambar.
4. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu suku kata (bo-la, bu-ku, ba-ju, me-ja, ma-ta).
- Gambar benda (bola, buku, baju, meja, mata).
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru mengulas kembali bunyi huruf yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu membaca kata sederhana menggunakan kartu suku kata bergambar.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Menyusun Suku Kata

- Guru memperlihatkan kartu suku kata bo-la, bu-ku, ba-ju, me-ja, dan ma-ta.
- Anak diminta menyusun dua suku kata menjadi satu kata sederhana.

- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 2 (15 Menit): Membaca Kata Sederhana

- Anak di minta untuk membaca kata yang telah disusun secara bergantian.
- Guru memperbaiki pelafalan jika masih kurang tepat.
- Anak diminta untuk mengulan membaca hingga lancar.
- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 3 (10 Menit): Membaca Kata Berdasarkan Gambar

- Guru menunjukkan gambar.
- Anak diminta untuk memilih kartu kata yang sesuai lalu membacanya.
- Guru memberikan penguatan, pujian, dan motivasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengulas kembali kata-kata sederhana yang telah dipelajari.
- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa anak untuk membaca satu kata sederhana
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu membaca kata sederhana dengan benar
- MB : Anak mulai mencoba membaca kata sederhana
- BSH : Anak cukup mampu membaca kata sederhana
- BSB : Anak sangat mampu membaca kata sederhana secara mandiri

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Mencocokkan kata dengan gambar
 Pertemuan : Pertemuan ke-6
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu membaca kata sederhana melalui media kartu suku kata bergambar.
2. Anak mampu mencocokkan kata sederhana dengan gambar yang sesuai.
3. Anak mampu menyebutkan nama gambar berdasarkan kata yang di baca.
4. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu kata sederhana (bola, buku, meja, lemari, baju, dan mata).
- Kartu gambar sesuai dengan kata.
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru mengulas kembali kata-kata sederhana yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mencocokkan kata dengan gambar menggunakan kartu suku kata bergambar.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Membaca kata sederhana

- Guru menunjukkan kartu kata sederhana satu per satu.

- Anak diminta untuk membaca kata secara bersama-sama, kemudian secara bergantian.
- Guru memberikan contoh pelafalan yang benar dan membimbing anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 2 (15 Menit): Mencocokkan Kata dengan Gambar

- Guru meletakkan beberapa kartu gambar dan kartu kata di depan anak.
- Anak memilih kartu kata yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.
- Anak menyebutkan kembali nama gambar dan membaca kata tersebut.
- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 3 (10 Menit): Permainan “Cari Pasangannya”

- Guru membagikan kartu kata kepada sebagian anak dan kartu gambar kepada anak lainnya.
- Anak diminta mencari pasangan kartu yang sesuai.
- Setelah menemukan pasangannya, anak membaca kata di depan kelas
- Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak anak mengulas kembali kata-kata sederhana dan gambar yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan sederhana:
 “Gambar apakah yang sesuai dengan kata bola?”
 “Kata apa yang sesuai dengan gambar buku?”
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu mencocokkan kata dengan gambar

- MB : Anak mulai mencoba mencocokkan kata dengan gambar
- BSH : Anak cukup mampu mencocokkan kata dengan gambar
- BSB : Anak sangat mampu mencocokkan kata dengan gambar secara mandiri

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Membaca kata sederhana secara mandiri
 Pertemuan : Pertemuan ke-7
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu membaca kata sederhana secara mandiri melalui media kartu suku kata bergambar.
2. Anak mampu membaca kata sederhana dengan lafal yang jelas dan benar.
3. Anak menunjukkan pemahaman terhadap kata yang dibaca dengan memilih gambar yang sesuai.
4. Anak menunjukkan rasa percaya diri saat membaca di depan guru dan teman.
5. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar..
- Kartu kata sederhana (bola, buku, mata, meja, dan baju).
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru mengulas kembali kegiatan membaca kata sederhana dan mencocokkan kata dengan gambar pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Membaca kata sederhana

- Guru menunjukkan kartu kata sederhana satu per satu.
- Anak diminta membaca kata secara bergantian tanpa bantuan guru.
- Guru memberikan bimbingan apabila anak mengalami kesulitan.

Kegiatan 2 (15 Menit): Membaca dan Memahami Kata

- Guru menunjukkan gambar, kemudian anak memilih kartu kata yang sesuai.
- Anak diminta untuk membaca kata tersebut dengan suara yang jelas.
- Guru memberikan penguatan terhadap jawaban anak.

Kegiatan 3 (10 Menit): Permainan Membaca

- Guru mengacak kartu kata dan gambar.
- Anak diminta mengambil satu kartu kata, membacanya, kemudian mencari gambar yang sesuai .
- Guru memberikan penguatan, pujian, dan motivasi kepada setiap anak.

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak anak mengulang kembali kata-kata yang telah dipelajari.
- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa anak untuk membaca satu kartu kata di depan kelas.
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu membaca kata sederhana secara mandiri
- MB : Anak mulai mencoba membaca kata sederhana secara mandiri
- BSH : Anak cukup mampu membaca sebagian besar kata sederhana secara mandiri
- BSB : Anak sangat mampu membaca seluruh kata sederhana secara mandiri dan lancar

RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Satuan Pendidikan : TK Setia Budi Kabupaten Sorong
 Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)
 Tema : Peningkatan Membaca Permulaan
 Sub tema : Evaluasi kemampuan membaca permulaan
 Pertemuan : Pertemuan ke-8
 Alokasi Waktu : 60 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal huruf vokal dan huruf konsonan dengan benar.
2. Anak mampu menyebutkan dan membedakan bunyi huruf dengan tepat.
3. Anak mampu membaca kata sederhana melalui media kartu suku kata bergambar.
4. Anak mampu mencocokkan kata sederhana dengan gambar yang sesuai.
5. Anak menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan secara mandiri.

II. Media dan Alat

- Kartu suku kata bergambar.
- Kartu huruf vokal dan konsonan.
- Kartu kata sederhana (bola, baju, buku, meja, dan sapu)
- Kartu gambar yang sesuai
- Papan tulis.
- Lembar kerja anak.
- Pensil.

III. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembukaan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa.
- Guru mengecek kehadiran anak.
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu pembuka.
- Guru mengulas kembali kegiatan membaca yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan bahwa hari ini anak akan menunjukkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar.

B. Kegiatan Inti (40 Menit)

Kegiatan 1 (15 Menit): Mengenal Huruf dan Bunyi

- Guru menunjukkan kartu huruf vokal dan konsonan secara acak.
- Anak diminta menyebutkan nama huruf dan bunyinya.
- Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan 2 (15 Menit): Membaca Kata Sederhana

- Guru menunjukkan kartu kata sederhana beserta gambarnya.
- Anak membaca kata secara bergantian.
- Guru mengamati kemampuan membaca setiap anak dan mencatat hasil observasi.

Kegiatan 3 (10 Menit): Mencocokkan Kata dengan Gambar

- Guru menyediakan kartu kata dan kartu gambar.
- Anak memasangkan kata dengan gambar yang sesuai, kemudian membacakan kata tersebut.
- Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap anak..

C. Istirahat

- Anak mencuci tangan.
- Berdoa sebelum makan.
- Makan bersama.
- Merapikan tempat makan dan mencuci tangan kembali.

D. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru bersama anak mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa anak untuk menceritakan pengalaman mereka selama belajar membaca menggunakan media kartu suku kata bergambar.
- Guru memberikan pujian dan motivasi kepada seluruh anak atas partisipasinya.
- Guru mengajak anak berdoa bersama dan menutup kegiatan dengan salam.

IV. Penilaian

- BB : Anak belum mampu menunjukkan kemampuan membaca permulaan
- MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan membaca permulaan, tetapi masih memerlukan bimbingan

- BSH : Anak cukup mampu menunjukkan kemampuan membaca permulaan sesuai sebagian besar indikator
- BSB : Anak sangat mampu menunjukkan kemampuan membaca permulaan sesuai seluruh indikator secara mandiri

Lampiran9LembarPedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Catatan
1.	Bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan membaca permulaan di kelas ?	
2.	Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan membaca permulaan ?	
3.	Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan ?	
4.	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan serta membedakan bunyi huruf ?	
5.	Apakah anak sudah mampu membaca kata sederhana dan menghubungkannya dengan gambar yang sesuai ?	
6.	Kendala apa saja yang dialami anak serta bagaimana perkembangan kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media kartu suku kata bergambar ?	

Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Catatan
1.	Bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan membaca permulaan di kelas ?	Dalam pelaksanaan membaca permulaan, kegiatan dimulai dengan mengenalkan huruf vokal dan konsonan terlebih dahulu. Setelah itu anak diajak menggunakan kartu huruf, kartu suku kata bergambar, serta permainan sederhana agar lebih mudah memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan gambar.
2.	Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan membaca permulaan ?	Media yang digunakan antara lain kartu huruf, kartu suku kata bergambar, gambar benda sederhana, papan kata, dan permainan edukatif. Media tersebut membantu anak lebih tertarik dan fokus selama pembelajaran berlangsung.
3.	Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan ?	Sebagian besar anak sudah mampu mengenal huruf vokal dengan baik, namun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf konsonan tertentu seperti b dan d sehingga masih memerlukan bimbingan dan pengulangan.
4.	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan kata ?	Kemampuan anak bervariasi. Sebagian anak sudah mampu

	membedakan bunyi huruf?	menyebutkan bunyi huruf dengan benar, tetapi beberapa anak masih sering tertukar atau meniru teman sehingga perlu latihan berulang agar terbiasa membedakan bunyi huruf.
5.	Apakah anak sudah mampu membaca kata sederhana dan menghubungkannya dengan gambar yang sesuai ?	Sebagian anak sudah mampu membaca kata sederhana seperti bola, baju, buku, dan meja, terutama jika disertai gambar. Namun masih ada anak yang memerlukan bantuan guru dalam meneja dan mencocokkan kata dengan gambar.
6.	Kendala apa saja yang dialami anak serta bagaimana perkembangan kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media kartu suku kata bergambar?	Kendala utama adalah perbedaan kemampuan setiap anak. Ada yang cepat memahami, ada yang membutuhkan pengulangan lebih sering. Setelah menggunakan media kartu suku kata bergambar, kemampuan anak menunjukkan perkembangan yang baik; anak lebih mudah mengenal huruf, membedakan bunyi, serta membaca kata sederhana dengan lebih percaya diri.

Lampiran 11 Tabel Triangulasi Teknik

Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kartu suku kata bergambar.	Sebagian anak mengalami kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana.	Guru menjelaskan bahwa beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, dan membaca kata sederhana.	Lembar observasi awal, foto kegiatan pembelajaran awal, dan catatan hasil observasi menunjukkan masih terdapat anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan.	Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang konsisten bahwa kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media masih belum optimal.
Kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kartu suku kata bergambar.	Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, dan membaca kata sederhana. Hasil akhir menunjukkan 4 anak kategori	Guru menyatakan bahwa media kartu suku kata bergambar membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami hubungan antara huruf, bunyi huruf, dan kata.	Foto kegiatan pembelajaran, lembar penilaian observasi, hasil perkembangan anak, dan dokumentasi penggunaan media menunjukkan adanya peningkatan	Ketiga teknik pengumpulan data saling mendukung sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu suku kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca

	BSB, 2 anak kategori BSH, dan 4 anak kategori MB.		kemampuan membaca permulaan.	permulaan anak Kelompok B di TK Setia Budi Kabupaten Sorong.
--	---	--	------------------------------	--

Lampiran12Dokumentasi

Kegiatan Membaca Permulaan di TK Setia Budi Kabupaten Sorong dengan menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar



Gambar1. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar pertemuan ke 1



Gambar2. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar pertemuan ke 2



Gambar3. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar pertemuan ke 3



Gambar4. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar pertemuan ke 4



Gambar5. Pembelajaran membacapermulaan menggunakan mediakartusuku kata bergambar pertemuan ke 5



Gambar6. Pembelajaran membacapermulaan menggunakan mediakartusuku kata bergambar pertemuan ke 6



Gambar7. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar pertemuan ke 7



Gambar8. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu suku kata bergambar pertemuan ke 8



Gambar 9. Wawancara guru kelas BTK Setia Budi



Gambar 10. Gedung Sekolah

